

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas. Karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dari kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh suatu kesadaran bahwa melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dan menggali segenap potensi yang dibawa sejak lahir. Potensi ini dapat dikembangkan di jenjang pendidikan yang akan membentuk watak serta kemampuan siswa, terbentuknya kemampuan anak sesuai keahliannya dan dapat mewujudkan pendidikan nasional ke arah yang lebih baik dalam penguasaan ilmu dan teknologi dalam meningkatkan kecerdasan suatu bangsa salah satunya di antaranya dalam bidang studi ekonomi

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana caranya untuk mencapai kemakmuran. Ilmu ekonomi adalah merupakan salah satu disiplin ilmu-ilmu sosial yang juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan sebagaimana tumbuh dan berkembangnya disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya, seperti sejarah, politik, sosiologi, antropologi, dan geografi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nurasmawi dan Akmal, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009), hlm., 61

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan banyak digunakan oleh rumah tangga dan masyarakat termasuk pemerintahan. Apapun bentuk kegiatan yang dilakukan setiap orang sangat membutuhkan ilmu ekonomi, semua kegiatan kehidupan ingin mencapai tujuan yaitu memenuhi kebutuhannya dan mencari alat untuk melingkupi kebutuhan tersebut diperlukan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melaju dengan pesat. Untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Terkait dengan masalah tersebut di atas tampaknya dunia pendidikan nasional indonesia sedang menghadapi tantangan yang cukup berat dan kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada agar mampu bersaing di era global.

Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing. Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang.

Upaya pemerintah untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sudah dilakukan berbagai cara. Salah satunya dengan cara yaitu merubah kurikulum yang akan bisa mencapai tujuan pendidikan serta mengubah sumber daya manusia kerarah yang lebih bermutu, berbobot dan

berkualitas. Tujuan pendidikan nasional ini tertuang dalam UU Pendidikan Nasional.

“UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, melalui kegiatan belajar yang dapat berjenjang dan berstruktur.<sup>3</sup> Berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Menurut Muhibin Syah hasil belajar yang diperoleh oleh tiap siswa berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.

---

<sup>2</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.,60

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, (Tentang Sistem Pendidikan Nasional), hlm.,3

3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Secara umum belajar dapat diartikan serangkaian kegiatan atau aktifitas kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>5</sup> Belajar dapat juga diartikan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>6</sup> Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang, karena seseorang tersebut melakukan aktifitas belajar dan hasil dari aktifitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan adanya pengalaman yang baru.

Implikasi dari proses belajar mengajar selalu bermuara pada hasil dengan tujuan instruksional yang dirumuskan, tujuan instruksional yaitu tujuan yang lebih kepada pengetahuan dan keterampilan.<sup>7</sup> Hasil belajar yang dicapai setiap siswa pasti akan berbeda, sesuai dengan tingkat kemampuan intelektual serta kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang didapatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Tinggi rendahnya hasil belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan

---

<sup>4</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2011), hlm.,126

<sup>5</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.,13

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.,63

<sup>7</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.,26

proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dunia pendidikan salah satu hal yang banyak disoroti berbagai pihak dalam penyelenggaraan proses pembelajaran adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa yang mengakibatkan berpengaruh terhadap mutu pendidikan suatu negara.

Banyak siswa mengalami permasalahan dalam belajar, akibatnya hasil belajar siswa rendah. Hal ini terbukti dari pengamatan di SMA Al-Huda. Kondisi yang ada menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Hasil belajar yang rendah dapat dilihat dari hasil ujian semester ganjil, dimana ada beberapa siswa dari semua siswa kelas XI IPS SMA Al-Huda mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan guru bidang studi mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Al-Huda Pekanbaru adalah 75. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa perlu diketahui dan diteliti sehingga dapat dilakukan upaya-upaya guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Lingkungan sosial yaitu semua orang/ manusia lain yang mempengaruhi, dan masyarakat serta tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.<sup>8</sup> Proses belajar siswa yang paling utama dimulai dari lingkungan sosialnya yaitu teman sekolah, tetangga, teman sepermainan, dan yang paling penting keluarga siswa khususnya orang tua dapat membantu siswa dalam belajar.

Lingkungan keluarga di mana siswa mendapatkan pembelajaran paling utama yaitu bagaimana cara untuk berinteraksi serta bersosialisasi

---

<sup>8</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.,133

dengan lingkungan sekitarnya. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari, sangat berpotensi membentuk karakter siswa baik itu karakter yang positif maupun negatif. Semua itu akan terlihat bagaimana seseorang siswa berinteraksi dengan guru, teman sekolah atau masyarakat. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan siswa.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini di perkuat oleh teori dalam buku Djaali yaitu;

Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga, pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”.<sup>9</sup>

Kerhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, semua itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga terutama orang tua siswa. Dapat diartikan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya serta merta menjadi tanggung jawab sekolah atau guru yang mengajar siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, akan tetapi keikutsertaan serta peran orang tua juga di butuhkan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Di SMA Al-Huda keadaan lingkungan keluarga sudah baik akan tetapi hasil belajar siswa belum juga maksimal di sekolah.

---

<sup>9</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm., 99

Sehubungan penjabaran di atas dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPS SMA Al – Huda, ditemukan gejala-gejala yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan latihan rumah yang diberikan oleh gurunya
2. Masih ada siswa yang bersifat kasar dan tidak menghormati guru saat proses belajar mengajar.
3. Masih ada siswa yang membolos pada saat proses belajar mengajar
4. Masih ada siswa yang belum optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
5. Masih ada sebagian siswa nilai ekonominya belum mencapai KKM

Latar belakang dan gejala gejala yang penulis kemukakan diatas, maka penulis tertarik menangkat masalah ini dengan judul: “Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA AL-HUDA Pekanbaru”.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman judul ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### **1. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama di mana siswa akan di asuh dan dibesarkan.<sup>10</sup> Dapat penulis artikan lingkungan keluarga

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm.,130

merupakan basis awal bagi kehidupan manusia. Lingkungan keluarga dimana siswa akan belajar menerima pengaruh dari keluarga serta berdampak terhadap hasil belajar siswa.<sup>11</sup> Lingkungan keluarga memiliki indikator yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua serta latar belakang kebudayaan.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang diatas, berbagai masalah berkenaan dengan Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MA Al-Huda Pekanbaru, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Minat belajar siswa belum maksimal di SMA Al-Huda Pekanbaru
- b. Sopan santun siswa belum maksimal di SMA Al-Huda Pekanbaru
- c. Motivasi belajar siswa belum maksimal di SMA Al-Huda Pekanbaru
- d. Hasil belajar siswa belum maksimal di SMA Al-Huda Pekanbaru

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.,60

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.,22



## **2. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang terdapat dalam penelitian, karena keterbatasan waktu dan biaya, maka masalah yang akan diteliti akan dibatasi yaitu:” Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA AL-HUDA Pekanbaru”.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dirumuskan permasalahannya yaitu: Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA AL-HUDA Pekanbaru?.

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA AL-HUDA Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

- b. Bagi sekolah, memberikan masukan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan sejauh mana permasalahan hasil belajar rendah yang dipengaruhi oleh berbagai permasalahan yang di alami siswa yang berasal dari lingkungan keluarga siswa itu sendiri.
- c. Bagi guru, sebagai informasi bagi guru untuk mengetahui sejauh mana permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dari lingkungan keluarga sehingga berakibat terhadap hasil belajar siswa rendah.
- d. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Al-Huda Pekanbaru.